BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Malhotra (2006) dalam Noor (2011: 107-108) desain penelitian adalah kerangka atau cetak biru dalam melaksanakan suatu proyek riset. Sedangkan menurut Nazir (2013: 84) desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel yang meliputi variabel independen dan variabel dependen, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2012: 38).

Berdasarkan desain penelitian dan hipotesis, variabel yang akan dianalisis adalah variabel dependen dan variabel independen yaitu indikator-indikator yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2012: 39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas (X1) dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo.

Variabel bebas (X2) dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui semua kemampuan dalam suatu periode tertentu.

3.2.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2012: 39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah harga saham.

Secara terperinci, definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
----------	----------	-----------	-------

	Operasional		
Rasio Likuiditas (X1)	Rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$	Rasio
Rasio Profitabilitas (X2)	Rasio yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui semua kemampuan dalam suatu periode tertentu.	$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Nilai saham yang diperdagangkan di bursa efek	Pasar Uang	Nominal

Sumber: Data diolah

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2 Populasi

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Astra International Tbk	ASII

2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
4	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
6	Indo Kordsa Tbk	BRAM
7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
8	Indospring Tbk	INDS
9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
11	Nipress Tbk	NIPS
12	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
13	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber: Data dari BEI

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 81). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dan dipublikasikan selama tahun 2011-2015.

Dari 13 perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di BEI, didapatkan 8 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Maka berdasarkan 8 sampel perusahaan dalam total periode 5 (lima) tahun, jumlah sampel yang diperoleh adalah 40 sampel laporan keuangan.

Berikut dilampirkan tabel sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
-----	-----------------	------------

1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
4	Indo Kordsa Tbk	BRAM
5	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
6	Indospring Tbk	INDS
7	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
8	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA

Sumber: Data dari BEI yang diolah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012: 224).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sanusi (2011: 104) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah cara dokumentasi. Menurut Sanusi (2011: 114) cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan bahan-bahan berupa teori yang diambil dari buku dan jurnal ilmiah yang dapat mendukung sebagai bahan kajian penelitian dan sebagai landasan untuk menganalisa permasalahan.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Data sekunder berupa pengamatan data langsung yang diambil dari Bursa Efek Indonesia.

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sanusi (2011: 115) teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Wibowo (2012: 24) statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Statistik deskriptif ini biasanya meliputi kegiatan berupa penyajian data yang berupa grafik dan tabel. Dan melakukan kegiatan peringkasan data dan penjelasan data berupa letak data, bentuk data dan variasi data.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji asumsi klasik, maka terdapat empat uji yang digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang berbentuk lonceng atau *bell-shaped curve*. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *histogram regression residual* yang sudah distandarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan nilai *kolmogorov-smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika nilai *kolmogorov-smirnov* $Z < Z_{\text{tabel}}$ atau menggunakan nilai *probability sig (2 tailed)* $> \alpha$; $\text{sig} > 0,05$ (Wibowo, 2012: 61-62).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel (Wibowo, 2012: 87).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode *barlet*, *rank spearman* atau uji *spearman's rho* dan metode grafik *park gleysler*. Untuk melakukan uji *park gleysler* dapat dilakukan dengan cara mengorelasikan nilai

absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Wibowo, 2012: 93).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Menurut Gujarati (1995) dalam Wibowo (2012: 101-102) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dapat diketahui dengan metode grafik, metode *durbin-watson*, metode *runtest*, dan uji statistik non parametrik. Untuk melakukan uji autokorelasi, metode yang paling umum digunakan yaitu metode *durbin-watson* dengan cara menilai tingkat probabilitas, jika lebih besar dari 0,05 berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya.

3.5.3. Uji Pengaruh

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Di dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi (Wibowo, 2012: 126).

Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.1 Regresi
Linear Berganda

Dimana:

Y = Variabel dependen (variabel respons)

α = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X_1 = Variabel independen pertama

X_2 = Variabel independen kedua

X_3 = Variabel independen ketiga

X_n = variabel independen ke – n

3.5.3.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi, koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas) (Wibowo, 2012: 135).

Koefisien determinasi dengan menggunakan dua buah variabel independen, maka rumusnya adalah sebagai berikut (Wibowo, 2012: 136):

$$R^2 = \frac{(ry_{X_1})^2 + (ry_{X_2})^2 - (ry_{X_1})(ry_{X_2})(r_{X_1X_2})}{1 - (r_{X_1X_2})^2}$$

Rumus 3.2 Koefisien
Determinasi

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

r_{yx_1} = Korelasi variabel x_1 dengan y

r_{yx_2} = Korelasi variabel x_2 dengan y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi variabel x_1 dengan variabel x_2

3.5.4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua metode untuk uji hipotesis, yaitu uji t dan uji F.

3.5.4.1 Uji t (t-Test)

Menurut Wibowo (2012: 145) uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut (Sanusi, 2011: 138):

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
2. Menghitung nilai t dengan menggunakan rumus $t = \frac{b_1}{S}$
3. Membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel yang ^{bl}tersedia pada taraf nyata tertentu, misalnya 1%; df; $(\alpha/2; n - (k+1))$.
4. Mengambil keputusan dengan kriteria berikut:
 - a. Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak.
 - b. Jika t hitung $\leq$ t tabel maka H_0 diterima.

3.5.4.2 Analisis Variansi (Uji F)

4	Penelitian Lapangan													
5	Pengolahan Data													
6	Pembuatan Laporan													
7	Pemeriksaan													

Sumber: Peneliti, 2016